Farida, S.N., *et al*. (2023). *Prima Wiyata Health. 4 (2): 39-41p*
http://e-journal.shj.ac.id/ojs/index.php/PWH/index
© 2023 by Community Service and Research of STIKEs Husada Jombang
E-ISSN
2746-0940

P-ISSN
2716-1706

THE EFFECTIVENESS OF BETEL LEAF BOILED WATER IN ACCELERATING PERINEAL WOUND HEALING IN BPM WORKING AREA OF KESAMBEN HEALTH CENTER, JOMBANG REGENCY

Siti Nur Farida [1*], Rista Dian Anggraini [2], Istiadah Fatmawati [3]

[1,2] Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Husada Jombang
[1] Program Studi S1 Kebidanan, STIKes Husada Jombang

***Correspondence:**
Siti Nur Farida
Email:
sitinurfaridahusada22@gmail.com

Article Info:
Received: 19 July 2023
Accepted: 23 July 2023

DOI:
https://doi.org/10.60050/pwh.v4i2.51

Abstract

Piper betle contains kavikol which can be used to traditional treatments, such as for deadlygerms, antioksidasi, fungicidal and anti fungal. In this research want to known function kavikol who have an antiseptic in expedite the healing of injured perineum on the postpartum which is used at the vulva hygiene. The research method consists of three stages, the first stage is to do the extraction of Piper betle to get kavikol with the technique of boiling it for 10, 15 and 20 min with a temperature of 100 C and perform chemical tests and characteristics. The second stage is the implementation of utilization of kavikol extract for vulvar hygiene on the postpartum against the perineum healing wounds speed. Conclusion the results of the research are the highest levels of kavikol found on the boiling of water decoction of Piper betle with a time of 20 minutes and of the results of the data retrieval as well as observation of the 19 respondents who obtained up to date 9 November obtained data that wound stitches perineum at postpartum mother cured and dry up on day 3-4 post!, as well as no signs of infection, whereas results from interviews with respondents obtained information that respondents said pain in the perineum wound stitchesalso quickly reduced and feels more kesat. The results obtained from test results T from this research is the significance level of 0.000 so can be drawn the conclusion that the water decoctionof leaves of the betel (Piper betle) is effective against speed healing of wounds mother postpartum on perineum

Keywords: ***Piper Betle, Vulva Hygiene, The Vulva Speed The Healing Of Wound Perineum***

PENDAHULUAN

Peningkatan status Kesehatan ibu dan anak adalah satu dari lima indikator prioritas pembangunan kesehatan 2020-2024 Indonesia. Kesehatan anak dapat diukur dari indikator kematian neonatal, bayi, dan balita. Target Angka Kematian Neonatus (AKN) tahun 2024 adalah di bawah 10 dan untuk Angka Kematian Bayi (AKB) dibawah 16 per 1000 kelahiran. Penyebab langsung kematian ibu antara lain karena infeksi setelah persalinan pada *postpartum*. Kesejahteraan masyarakat di sebuah negara dapat diketahui melalui jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi dan Balita (AKB). Namun sayangnya, AKI , AKN dan AKB masih tergolong tinggi. Kematian ibu menurut definisi WHO adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cederaKurangnya pengetahuan ibutentang cara pemeliharaan perineal *(vulvahygiene)* yang benar adalah salah satu penyebab terjadinya infeksi pada perineum. *Vulva hygiene* pada perawatan perlukaan jalan lahir ada dua macam yaitu perawatan non antiseptik salah satunya yaitu dengan menggunakanpengobatan tradisional yangmenggunakan rebusan daun sirih *(Piper betle).* Air rebusan dari daun sirih dapat digunakan untuk membantu pengobatan luka karena rebusan daun sirih mengandung zat-zat kimia dan antibiotik yang sangat besar manfaatnya (Daniel, 2019).

Komponen utama minyak atsiri terdiri dari fenol dan senyawa turunannya. Salah satu senyawa turunan itu adalah kavikol yang memiliki daya bakterisi dalima kali lebih kuat dibandingkanfenol. Daya antibakteri minyak atsiri daun sirih disebabkan oleh adanya senyawa kavikol yang dapat

mendenaturasi protein sel bakteri (Daniel, 2019). Dalam penelitian ini dipilih daun sirih sebagai salah satu alternatif bahan yang digunakan untuk vulva hygiene terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum. Daun sirih tersebut akan di ekstrak dengan cara direbus selama 10, 15 dan 20 menit selanjutnya mengukur kandungan kavikol yang ada dalam ekstrak daun sirih tersebut untuk digunakan *vulvahygiene* pada ibu nifas yang mengalami luka perineum. Penelitian ini bertujuan :

1. Membuktikan bahwa kandungan kavikol dalam ekstrak daun sirih dapat mempercepat penyembuhan luka perineum
2. Menentukan komposisi kavikol dalam ekstrak daun sirih yang mempercepat penyembuhan luka perineum.

METODE

Tahap pertama pelaksanaan penelitian ini adalah adanya proses perlakuan dari daun sirih hijau dimana sebagian dilakukan proses pengeringan dengan oven menggunakan suhu 60ºC (perlakuan 1) sehingga dihasilkan daun sirih kering dengan kandungan airnya 14% dan sebagian lagi tanpa pengeringan (perlakuan 2) sehingga daunsirihnya masih basah. Pada kedua hasilperlakuan tersebut dilakukan pengeringan lagi sehingga menghasilkan 2 bentuk yaitu Pasta (hasil pengeringan dri perlakuan 1) dan Pati (hasil pengeringan perlakuan 2). Dari hasil pengeringan tersebut kemudian dilakukan perebusan dengan air menggunakan suhu 100ºC selama 10 menit, 15 menit, dan 20 menit, masing-masing hasil dari perebusan selang waktutersebut dilakukan pemisahan antara ampas dengan hasil ekstrasi sehingga menghasilkan ekstraksi kavikol yang berbeda-beda. Dilakukan uji kimia kavikol untuk menentukan kadar kavikol tertinggi dari ketiga kelompok waktu terrsebut. Sedangkan pada tahap kedua dilakukan implementasi atau pelaksanaan eksperimen penggunaan kavikol tertinggi sebagai bahan untuk *vulva hygiene* pada ibu nifas dalam mempercepat penyembuhan luka perineum. Penelitian di lakukan pada ibu nifas di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben, Kabupaten Jombang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sementara yang dicapai pada penelitianini adalah :

1. 2 sampel daun sirih hijau (Piper betle) masing-masing telah dilakukan proses pengeringan dengan oven (suhu 60^0C) dandengan proses pengeringan pada udara biasa. Selanjutnya masing-masing sampel direbus pada suhu 100^0C selama 10 menit, 15 menit dan 20 menit. Setelah melalui proses pendinginan hasil perebusanberupa ekstrak daun sirih di lakukan uji kimia untuk mengetahui kandungan kavikol dari masing-masing sampel. Dari hasil uji laboratorium didapatkan bahwakandungan kavikol tertinggi didapatkan pada sampel ekstrak daun sirih yang telah di oven dengan suhu 60^0C dan direbus selama 20 menit. Hasil ekstraksi dengankandungan kavikol tertinggi inilah yangdipergunakan sebagai bahan penelitianuntuk penyembuhan luka jahitan perineum.
2. Ekstraksi daun sirih dengan kadar kavikol tertinggi digunakan sebagai bahan penelitian kepada 19 responden. Ekstraksi daun sirih tersebut diberikan kepada masing-masing responden sebagai bahan untuk *vulvahygiene* dan seluruh responden tidak mendapatkan perlakuan secara kimiawi, misalnya luka jahitan dikompres dengan betadine. Sampai dengan tanggal 9 Nopember didapatkan 19 ibu nifas dan telah dilakukan perlakuan serta observasi pada luka jahitan perineum. Dari hasil observasi diketahui bahwa luka jahitan perineum pada ibu nifas sembuh dan mengering pada hari ke 3-4 post partum serta tidak ada tanda-tanda infeksi. Sedangkan dari hasil wawancara dengan responden didapatkan informasi bahwa responden menyatakan nyeri pada luka jahitan perineum juga cepat berkurang dan terasa lebih kesat
3. Hasil yang didapatkan dari hasil uji T dari penelitian ini adalah tingkat signifikasi sebesar 0,000 sehingga dapat ditarikkesimpulan bahwa air rebusan daun sirih (*Piperbetle*) efektif terhadap kecepatanpenyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

KESIMPULAN

Kesimpulan sementara dari hasil yang dicapai saat ini adalah kadar kavikol tertinggi terdapatpada perebusan air rebusan daun sirih dengan waktu 20 menit dan dari hasil pengambilan data dan observasi dari 19 responden yang di dapatkan sampai dengan tanggal 9 Mei di dapatkan data bahwa luka jahitan perineum pada ibu nifas sembuh dan mengering pada hari ke 3-4 post partum serta tidak

ada tanda- tanda infeksi. Sedangkan dari hasil wawancaradengan responden didapatkan informasi bahwa responden menyatakan nyeri pada lukajahitan perineum juga cepat berkurang dan terasa lebih kesat**.** Hasil yang didapatkan dari hasil uji T dari penelitian ini adalah tingkatsignifikasi sebesar 0,000 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa air rebusan daun sirih (*Piperbetle*) efektif terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

REFERENSI

Ambarwati, E. (2008). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: MitraCendekia.

Agusthin. (2011). *Percepatan Kesembuhan Luka Perineum antara Perawatan menggunakan dan tidak menggunakan kompres antiseptik*. Diakses tanggal 11 April 2012, From: https://grahacendikia.com

Arawwawala LD, Hewageegana HG, etal. (2011). *Standardization of spray- dried powder of Piper betle hot water extract*.Pharmacogn Mag. 2011 Apr;7(26):157-60.

Arif, Fauzi. (2009). *Aneka Tanaman Obat dan Khasiatnya*. Jakarta : PT Buku Kita

Ari Yudhiarti. (2008). *KhasiatBuah, Rempah Rempah Untuk Pengobatan.* Jakarta: Cicilai IQ Media

Diah, Wulandari. (2010). *Asuhan Masa Nifas.*Yogyakarta :NuhaMedika

Eny, Retna. (2008), *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Nuha Medika

Ganguly S, Mula S, Chattopadhyay S, et al. 2007. *An ethanol extract of Piper betle Linn. mediates its anti-inflammatory activity via down- regulation of nitric oxide*. J Pharm Pharmacol. 2007 May;59(5) : 711-8.

Jhpiego. (2003). *Panduan Pengajaran Pencegahan infeksi.* Jakarta :Pusdiknakes.

Johnson A, Thakar R, et al. (2012). O*bstetric perineal wound infection: is there underreporting?*.Br J Nurs. 2012 Mar8-21;21(5):S28, S30, S32-5.

Johnson, Ruth. (2005). *Buku Ajar Praktek Kebidanan*. Jakarta. ECG

JNPK. 2004. *Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sumber Daya Terbatas.* Jakarta : Sarwono Prawiroharjo.

Khaidir, M. (2009). *Asuhan KeperawatanDengan Infeksi Nifas. Jakarta : Salemba Medika.*

Mochtar, R. (2006). *SinopsisObstetri*. Jakarta:ECG.

Nashar S, Nikolov A, et al. (2011). *Efficiencyof Cikatridina spray for healing of episiotomy and perineal ruptures.* 2011. AkushGinekol (Sofiia). 2011;50(3):20-5.

Prima, Dewi. (2008). *Ramuan Herbal DaunSirih*.Jakarta :Shira media. Rini Damayanti. 2003 *Khasiat danManfaat daun sirih*. Jakarta : PT Agromedia pustaka.

Riwidiko, Adi. (2005). Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendikia.

Setiawan, Dalimartha. (2006). Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Jakarta: Wisma Hijau

Samba, Suharyati, (2005). *Buku Ajar Kebidanan*. Jakarta : EGC

Saleha, S. (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas.* Jakarta: Salemba Medika

Silvinna. (2009). *Infeksi Nifas Post Partum.* Diakses pada tanggal 11 April 2012 From: www.file.wordpress.com

Sulistyawati, A. (2009). *Buku Ajar AsuhanKebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi Offset.

Samba, Suharyati, (2005). *Buku Ajar Kebidanan*. Jakarta : EGC

Septi. (2009). *Sirih Pinang Sirih* . Diaksestanggal 16 April 2012. From :www. Sinarharapan.com

Shitut S, Pandit V, et al. (1999). *The antimicrobial efficiency of Piper betle Linn leaf (stalk) against humanpathogenic bacteria and phytopathogenic fungi*.Cent Eur J Public Health. 1999 Aug;7(3):137-9.

Sunarsih. (2011). *Harum Vagina Dengan Rebusan Daun Sirih*.Diakses tanggal 12 April 2012. From :www.ramuantradisional.com